

Jakarta, 17 Maret 2006

UNHCR mengorganisir pengiriman kayu untuk proyek permukiman di Nias

Usaha-usaha rekonstruksi di pulau Nias yang dilanda gempa bumi kuat pada tahun lalu, kini mendapat dorongan dengan tibanya pengiriman pertama kayu meranti lokal sebanyak 2.000 meter kubik di pelabuhan Gunung Sitoli. Pengiriman berikutnya sebanyak 2.000 meter kubik diharapkan akan tiba di Nias sebelum akhir bulan Maret.

UNHCR (Badan PBB Urusan Pengungsi) membeli kayu pada tahap pertama sebanyak 20.000 meter kubik untuk dibawa ke Nias dan cukup untuk membangun kira-kira 5000 rumah.

Sesuai dengan permohonan, UNHCR bekerjasama dengan kantor Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) dan 14 badan-badan bantuan baik nasional dan internasional yang memerlukan kayu tersebut untuk penyelesaian proyek permukiman diseborang pulau tersebut. Perolehan jumlah kayu legal yang cukup tersebut sudah dikenal sebagai salah satu kayu penyangga yang sangat besar untuk rekonstruksi yang sedang berjalan di pulau itu.

Proyek ini merupakan usaha bersama yang melibatkan berbagai pihak. BRR, UNHCR dan 14 badan yang bergerak dalam mendirikan permukiman akan melakukan pembangunan dengan kayu tersebut, Badan WFP (Program Pangan Sedunia) mensponsori pengiriman kayu ini dan RedR (Registered Engineers for Disaster Relief) Australia yang telah mempersiapkan para ahli teknis untuk memprediksi produksi dan distribusinya. Setiap pendistribusian sampai akhir penggunaan kayu itu akan dipantau oleh mitra kerja UNHCR di Nias yaitu LSM Jepang -AMDA (Asosiasi Dokter se Asia). Pihak yang berwenang di Nias juga telah memberikan kontribusi untuk mempersilahkan UNHCR membangun fasilitas tempat penyimpanan kayu dalam jumlah besar di tanah yang sudah tidak digunakan lagi yaitu sebelah dermaga di pelabuhan Gunung Sitoli. Apabila proyek telah selesai akan diserahkan kepada pihak setempat yang berwenang sebagai suatu kontribusi untuk pembangunan area pelabuhan.

Gregory Garras, kepala kantor UNHCR Medan menjelaskan bahwa "Kebijakan UNHCR adalah untuk memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia dengan membeli kayu untuk proyek tersebut di dalam negeri, tetapi kita menghadapi berbagai rintangan yang tidak diduga dalam pemrosesan. Pada awalnya pekerjaan kami menjadi lambat disebabkan pemasok kayu yang tidak dapat diandalkan karena mereka berlebihan dalam mengukur

2/2

kapasitasnya, dan kemudian sebagian dari kayu-kayu tersebut terjebak dalam waktu proses perizinan yang lama, salah satu aspeknya adalah pada saat ini pemerintah sedang menghadapi masalah penebangan kayu ilegal. UNHCR harus memprioritaskan perijinan untuk pembelian kayu tersebut karena hal ini merupakan bagian dari usaha kerjasama yang dibutuhkan untuk proyek perumahan di Nias. BRR telah bekerjasama dengan baik dalam membantu UNHCR untuk menanggulangi penundaan pengiriman yang akan datang.

Garras menambahkan bahwa UNHCR telah memprioritaskan untuk seluruh pengusaha kayu agar dalam setiap transaksi harus menyiapkan dokumen asli yang menyatakan bahwa kayu yang mereka jual itu legal.

Sebagai bagian dari bantuan tsunami dan gempa bumi di Indonesia, banyak menggunakan bantuan yang diberikan oleh masyarakat Internasional, UNHCR juga telah membangun lebih dari 1000 rumah untuk masyarakat yang dilanda musibah di Calang dan Krueng Sabee di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

END

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi: :

Regional Representation Indonesia, Jakarta

Tel.: (62 21) 391.2888

Fax: (62 21) 391.2777

insja@unhcr.org,

www.unhcr.org